TRUST PENTAKOSTA
Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen
Halaman Jurnal: https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp
Halaman UTAMA Jurnal: https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/about

OPEN ACCESS

Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital

Dorlan Naibaho[a*], Lolo Banurea[b]

[a,b] Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
[*]correspondence: dorlannaibaho4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in improving the quality of education in the digital era. Along with the advancement of technology, education in Indonesia faces new challenges that require teachers to adapt to these changes. Teachers not only play the role of educators but also as facilitators, motivators, and innovators in applying technology to enrich students' learning experiences. This study uses a descriptive qualitative approach to explore the roles and strategies implemented by teachers in addressing digital advancements in learning. The results indicate that teachers who successfully enhance the quality of education in the digital era possess adequate digital skills, are capable of creating interactive and technology-based learning environments, and continually develop themselves through training and digital resources. Challenges faced include the digital divide and the need to continuously update the curriculum in line with developments. Therefore, collaboration between the government, educational institutions, and society is essential to support teachers in optimizing their roles.

Keywords: *The role of teachers, the quality of education, and the digital era.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Seiring dengan kemajuan teknologi, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan baru yang mengharuskan guru untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menerapkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi peran dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi perkembangan digital dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di era digital memiliki keterampilan digital yang memadai, mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, serta terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan sumber daya

Received November 12, 2024; Revised November 27, 2024; Accepted Desember 15, 2024

digital. Tantangan yang dihadapi mencakup kesenjangan akses teknologi dan kebutuhan untuk terus memperbarui kurikulum sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung guru dalam mengoptimalkan perannya.

Kata kunci: Peran guru,kuaalitas pendidikan,era digital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan agama. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya menyediakan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar, tetapi juga secara fundamental mengubah cara peserta didik memahami, merenungkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran era digital menawarkan peluang yang menjanjikan sekaligus tantangan besar, sehingga peran guru pendidikan agama menjadi sangat vital dalam memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan tetap relevan dan mampu memberikan jawaban atas tantangan kehidupan modern. Guru pendidikan agama memiliki peran yang jauh lebih kompleks dibandingkan sekadar menyampaikan materi ajar. Mereka diharapkan mampu menjadi pendamping spiritual yang membimbing peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, menjadi fasilitator yang menciptakan pengalaman pembelajaran berbasis nilai, serta menjadi motivator yang menginspirasi siswa untuk menghidupkan ajaran agama dalam keseharian. Dengan pemanfaatan teknologi, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, inovatif, dan interaktif. Teknologi memungkinkan pengemasan materi ajar yang lebih menarik dan kontekstual sehingga ajaran agama dapat tersampaikan dengan cara yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, transformasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Era digital membawa risiko seperti maraknya penyebaran informasi yang tidak valid terkait ajaran agama, kemudahan akses ke konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, serta adanya kesenjangan literasi digital antara guru dan peserta didik. Di sisi lain, tidak semua guru pendidikan agama memiliki keterampilan digital atau pelatihan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Kondisi ini menjadikan guru pendidikan agama memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola tantangan era digital secara bijaksana, sehingga mereka tetap dapat menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan spiritual yang kokoh kepada peserta didik.Melalui jurnal ini, akan dilakukan analisis mendalam mengenai peran strategis guru pendidikan agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Pembahasan meliputi berbagai peluang yang ditawarkan teknologi, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi sambil tetap menjaga esensi nilai-nilai agama. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mengembangkan pendidikan agama yang adaptif, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman, tanpa kehilangan substansi utama dari ajaran agama itu sendiri**.**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi membuka peluang baru bagi proses pembelajaran yang lebih inovatif, cepat, dan efisien. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menghadirkan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan digital agar mampu memaksimalkan potensi teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam mendesain dan mengarahkan proses pembelajaran yang efektif di era digital. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran daring, platform edukasi, dan media digital lainnya memungkinkan guru menyajikan materi dengan lebih interaktif dan menarik. Guru di era digital harus kreatif dalam memanfaatkan berbagai perangkat teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pencapaian kompetensi siswa. Penguasaan teknologi oleh guru akan memudahkan penyampaian materi dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta mandiri dalam pembelajaran.

Selain itu, guru berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif. Kemudahan akses informasi di era digital bisa menjadi peluang sekaligus tantangan, karena siswa juga dihadapkan pada berbagai konten yang tidak mendidik. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan keterampilan digital, dan meningkatkan kreativitas mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

Peran guru sebagai inovator juga menjadi sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Guru harus senantiasa berinovasi dalam mengembangkan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Salah satu inovasi tersebut adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning*, yang memungkinkan siswa belajar melalui praktik nyata dengan bantuan teknologi. Guru juga dapat mengintegrasikan teknologi seperti simulasi, video pembelajaran, atau virtual reality untuk menjadikan proses belajar lebih kontekstual dan mendalam. Inovasi-inovasi ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Selain fokus pada siswa, guru di era digital juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dirinya. Pembelajaran digital menuntut guru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi serta memahami tren pendidikan terbaru. Guru yang terus belajar dan mengembangkan keterampilannya akan mampu menghadapi tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, atau komunitas belajar bersama rekan sejawat. Dengan demikian, guru tidak hanya

menjadi pengajar tetapi juga teladan bagi siswa dalam hal semangat belajar sepanjang hayat.

Terakhir, guru memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa di era digital. Teknologi yang begitu dominan dapat memengaruhi nilai-nilai moral dan etika siswa. Oleh karena itu, guru harus menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika digital dalam proses pembelajaran. Pembentukan karakter ini penting agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan mampu memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Peran guru sebagai pendidik moral akan menjadi pondasi penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas di era digital.

Dengan demikian, peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital sangat kompleks dan strategis. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran, menjadi motivator dan inovator yang mendorong kreativitas siswa, serta tetap menjaga penguatan karakter di tengah derasnya arus informasi. Dengan profesionalisme dan kemampuan beradaptasi, guru akan mampu membawa pendidikan ke level yang lebih baik dan relevan di era digital ini.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dalam jurnal berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital" menggunakan metode kualitatif yang dirancang untuk menggali secara mendalam proses adaptasi dan kontribusi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah kemajuan teknologi digital. Metode ini dianggap paling relevan karena memungkinkan eksplorasi mendetail tentang pengalaman dan praktik yang dilakukan oleh guru dalam lingkungan pendidikan berbasis teknologi.Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Peran Guru

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing dan mendukung siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.Dalam peran ini, guru bertindak sebagai pemandu yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi mereka. Mereka menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri atau dalam kelompok. Proses ini memberikan siswa kebebasan untuk berpikir kritis dan kreatif, sambil tetap berada dalam bimbingan guru yang memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan.Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan yang jelas tetapi fleksibel, menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru

juga membantu siswa membangun keterampilan kolaboratif dengan mendorong kerja sama dalam kelompok, memfasilitasi diskusi yang konstruktif, dan menciptakan kegiatan yang melibatkan interaksi antarsiswa. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran lebih baik tetapi juga membangun kemampuan sosial dan emosional mereka, seperti kerja tim, empati, dan komunikasi. Selain itu, guru berperan sebagai pendukung yang memberikan motivasi, dorongan, dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan memberikan penghargaan atas upaya siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan dalam pembelajaran, guru membantu membangun rasa percaya diri dan semangat belajar. Guru juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi topik yang menarik minat mereka. Dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru lebih banyak mendengarkan dan mengamati daripada mendominasi proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi terbuka, proyek kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dengan cara ini, guru menciptakan suasana belajar yang inklusif dan dinamis, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendorong kreativitas dan inovasi siswa, sebuah peran yang menempatkan mereka sebagai sumber inspirasi dan pendorong utama pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Di era yang penuh dengan tantangan dan perubahan cepat seperti saat ini, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mampu menemukan solusi baru, berpikir di luar kebiasaan, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Sebagai inspirator, guru harus menciptakan suasana belajar yang memacu siswa untuk berani mengeksplorasi ide-ide baru. Guru dapat memberikan contoh konkret dari dunia nyata yang relevan dengan minat siswa, membagikan pengalaman pribadi, atau menggunakan cerita-cerita inspiratif yang mendorong siswa untuk bermimpi besar dan berpikir kreatif. Dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, termasuk teknologi digital, guru dapat menghadirkan berbagai perspektif yang merangsang imajinasi siswa.

Dalam mendorong siswa berpikir kritis, guru perlu memberikan tantangan yang menuntut mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi atas permasalahan yang kompleks. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa didorong untuk mengidentifikasi isu, menyusun hipotesis, dan mencari jawaban secara mandiri maupun berkelompok. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya proses daripada hasil akhir semata. Guru juga memainkan peran penting dalam membangun lingkungan yang mendukung kreativitas. Mereka perlu menciptakan ruang belajar yang aman secara psikologis, di mana siswa merasa bebas untuk mengemukakan ide tanpa takut dikritik atau dihakimi. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen dan mencoba pendekatan baru, guru membantu mereka menyadari bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Sikap ini membangun rasa percaya diri siswa untuk terus mencoba hal-hal baru. Untuk mendorong inovasi, guru dapat memperkenalkan siswa pada teknologi dan alat-alat kreatif yang mendukung pembelajaran, seperti

perangkat lunak desain, aplikasi pembelajaran interaktif, atau platform digital lainnya. Guru juga dapat mengarahkan siswa untuk membuat proyek inovatif yang berorientasi pada pemecahan masalah di kehidupan nyata, misalnya menciptakan solusi untuk isu lingkungan, sosial, atau teknologi. Proyek-proyek seperti ini mengajarkan siswa untuk berpikir holistik, berkolaborasi, dan mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan. Dengan menjadi fasilitator kreativitas dan inovasi, guru juga harus memberikan umpan balik yang mendorong siswa untuk terus meningkatkan ide mereka. Umpan balik yang konstruktif dan mendalam dapat membantu siswa melihat kelemahan dalam gagasan mereka, sekaligus memberikan motivasi untuk menyempurnakannya. Guru yang berperan aktif dalam menginspirasi siswa tidak hanya membantu mereka menjadi lebih kreatif, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang siap menghadapi tantangan dengan solusi inovatif.(Khalisatun Husna et al., 2023)

Guru memiliki peran yang sangat kompleks dan beragam dalam dunia pendidikan. Setiap peran yang mereka jalankan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan kurikulum. Berikut adalah berbagai peran guru yang sangat penting dalam implementasi dan pengembangan pembelajaran:

a. Guru sebagai Implementer, sebagai implementer, guru memiliki tugas untuk menerapkan kurikulum yang sudah dirancang dan ditetapkan dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa materi yang telah disusun dalam kurikulum diterjemahkan dengan efektif dalam bentuk pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa. Sebagai eksekutor kurikulum, guru harus dapat mengadaptasi rencana pembelajaran dan menyesuaikannya dengan situasi di kelas, memastikan bahwa tujuan kurikulum tercapai dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa.
b. Guru sebagai Adapter, peran guru tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kurikulum, tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum. Sebagai adapter, guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Setiap kelas memiliki dinamika yang berbeda, dan guru diberi keleluasaan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan lokal, konteks sekolah, serta minat dan kemampuan siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih efektif karena lebih relevan dengan kondisi dan konteks yang ada.
c. Guru sebagai Peneliti Kurikulum, sebagai peneliti kurikulum, guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap kelayakan dan efektivitas kurikulum yang diterapkan. Mereka harus mengumpulkan data dan informasi mengenai seberapa efektif suatu model pembelajaran atau program pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru juga bertugas untuk memantau perkembangan peserta didik dan mengidentifikasi apakah kurikulum tersebut mendukung pencapaian yang optimal, serta mencari cara untuk meningkatkan proses belajar-mengajar berdasarkan hasil penelitian tersebut.
d. Guru sebagai Desainer Pembelajaran, desain pembelajaran yang menarik sangat bergantung pada kreativitas dan keterampilan guru. Sebagai desainer pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam merancang pengalaman belajar yang tidak hanya mengakomodasi kurikulum, tetapi juga menarik minat siswa.

Dengan pendekatan yang inovatif, guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dinamis, yang memudahkan siswa untuk memahami materi dan menikmati proses pembelajaran.

e. Guru sebagai Seniman Pembelajaran, guru sebagai seniman pembelajaran memiliki kemampuan untuk memberi sentuhan seni dalam setiap aspek pembelajaran. Penggunaan seni dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Dengan pendekatan yang kreatif, misalnya melalui penggunaan metode yang variatif, visualisasi, atau integrasi seni dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
f. Guru sebagai Motivator Pembelajaran, guru berperan penting dalam membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Guru yang mampu memberikan motivasi yang tepat dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru bukan hanya berupa dorongan moral, tetapi juga stimulasi agar siswa merasa tertantang untuk meraih tujuan pembelajaran yang lebih tinggi. Kerja sama antara guru dan siswa sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum.
g. Guru sebagai Mediator Pembelajaran, guru sebagai mediator pembelajaran bertindak sebagai penghubung antara siswa dan sumber belajar. Dalam situasi tertentu, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi atau sumber belajar yang tersedia. Guru berperan untuk memecahkan masalah ini dengan memberikan penjelasan tambahan, klarifikasi, atau memberikan metode yang lebih mudah dipahami. Guru harus dapat menyesuaikan cara mengajar agar sesuai dengan gaya belajar siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam belajar.
h. Guru sebagai Inspirator Pembelajaran Kurikulum, akhirnya, guru juga berfungsi sebagai inspirator bagi siswa. Sebagai sosok yang memberi contoh dan memberikan inspirasi, guru mampu menghidupkan pembelajaran dengan cara yang memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat. Ketika guru mengajarkan materi dengan penuh semangat dan percaya diri, hal itu akan menular kepada siswa, mendorong mereka untuk mengikuti jejak guru dan terus berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, guru membantu memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan harapan dan mampu memberikan dampak positif pada perkembangan siswa.

Melalui berbagai peran tersebut, guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai pembimbing yang holistik, yang mendukung siswa dalam proses belajar dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Peran guru yang beragam ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kreatif, dan penuh inspirasi.

4.2 Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan ukuran sejauh mana suatu sistem pendidikan dapat berfungsi secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari segi penyampaian materi,

tetapi juga dari kemampuan pendidikan dalam membekali generasi muda dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Kualitas ini mencakup berbagai aspek, mulai dari fasilitas pendidikan, kurikulum yang diterapkan, hingga metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik.Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pengajaran, pelatihan, dan pemberian keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk melakukan penelitian yang dapat memberikan kontribusi besar bagi kemajuan masyarakat. Generasi bangsa yang dibangun melalui pendidikan yang berkualitas akan memiliki kemampuan untuk berinovasi, beradaptasi, dan berkompetisi di dunia global yang terus berubah. Pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sangat penting untuk melakukan evaluasi secara terus-menerus terhadap berbagai aspek dalam sistem pendidikan. Evaluasi yang berkelanjutan ini tidak hanya bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang masih perlu perbaikan dan pengembangan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, kita dapat memperoleh data yang akurat dan objektif mengenai efektivitas berbagai kebijakan pendidikan, kurikulum yang diterapkan, serta metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Proses evaluasi ini harus melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, hingga siswa dan orang tua. Melalui kolaborasi yang baik antara semua pemangku kepentingan, evaluasi dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas pendidikan yang ada. Misalnya, dengan mendengarkan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka atau dari guru mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga untuk meningkatkan proses pendidikan.Namun, evaluasi semata tidak cukup tanpa adanya langkah nyata untuk meningkatkan sumber daya dan proses pembelajaran itu sendiri. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, perlu ada investasi yang signifikan dalam pengembangan sumber daya pendidikan, baik itu dari segi fasilitas, kurikulum, maupun tenaga pendidik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama guru, harus menjadi prioritas utama. Guru yang berkualitas tidak hanya membutuhkan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, tetapi juga dukungan dari segi fasilitas dan insentif agar mereka dapat bekerja dengan maksimal. Program pelatihan yang berbasis pada pengembangan keterampilan profesional serta pembekalan metode pengajaran yang inovatif akan sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, peningkatan sumber daya juga mencakup penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini termasuk penyediaan ruang kelas yang nyaman, alat bantu pembelajaran yang modern, serta akses ke teknologi pendidikan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya membantu siswa dalam memperoleh informasi dengan lebih cepat dan efisien, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting di era modern ini.Peningkatan proses pembelajaran juga memerlukan pendekatan yang lebih berbasis pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa akan lebih

efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran kolaboratif, harus lebih sering diterapkan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penerapan kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks lokal akan membantu siswa merasa lebih relevan dengan materi yang dipelajari.Tidak kalah penting, evaluasi yang dilakukan juga harus mencakup pengukuran terhadap hasil pembelajaran itu sendiri. Bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata? Apakah mereka memiliki keterampilan yang cukup untuk bersaing di dunia global? Dengan terus mengukur dan mengevaluasi pencapaian pembelajaran, kita dapat memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan kualitas pendidikan terus meningkat. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya membutuhkan evaluasi yang berkelanjutan, tetapi juga aksi konkret untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya serta proses pembelajaran. Hal ini akan memastikan bahwa sistem pendidikan dapat memberikan hasil yang optimal, tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk kemajuan bangsa secara keseluruhan (Aini et al., 2023). Guru memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, kualitas seorang guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan di setiap jenjang. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir siswa yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru adalah hal yang sangat mendesak guna menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.Peningkatan kualitas guru mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kompetensi akademik hingga pengembangan keterampilan profesional dalam mengajar. Salah satu langkah utama dalam meningkatkan kualitas guru adalah melalui program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan terbaru di bidang pendidikan, baik itu dalam hal kurikulum, metodologi pengajaran, maupun teknologi pendidikan yang berkembang pesat. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus berkembang sebagai pendidik yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan siswa.Selain itu, kualitas guru juga ditentukan oleh keterampilan interpersonal yang mereka miliki, seperti kemampuan dalam berkomunikasi, berempati, serta mengelola kelas dengan baik. Guru yang mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pelatihan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan sosial dan emosional, sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan guru yang holistik.Peningkatan kualitas guru juga melibatkan peran serta dari lembaga pendidikan dan pemerintah. Sistem penilaian yang transparan dan objektif terhadap kinerja guru akan memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan profesional mereka. Selain itu, insentif dan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kinerja luar biasa akan mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam proses pengajaran. Salah satu langkah penting lainnya adalah pemberian akses yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan, termasuk materi ajar yang berkualitas, alat bantu teknologi, dan fasilitas yang memadai. Dengan dukungan yang tepat, guru akan lebih mudah dalam

melaksanakan tugasnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Peningkatan kualitas guru juga berarti memperbaiki sistem rekrutmen dan seleksi guru. Proses seleksi yang lebih ketat dan berbasis pada kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan akan memastikan bahwa hanya individu yang benar-benar memenuhi syarat yang akan menjadi guru. Selain itu, penting untuk memberikan peluang bagi guru untuk terus mengembangkan diri mereka melalui pendidikan lanjutan dan program sertifikasi. Ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional mereka, tetapi juga memberikan rasa percaya diri yang lebih besar dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.Pada akhirnya, kualitas guru yang tinggi akan menciptakan kualitas pendidikan yang juga tinggi. Ketika guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup, mereka akan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa dan memberikan pembelajaran yang lebih efektif. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap, dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru bukan hanya tugas satu pihak saja, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, demi tercapainya dunia pendidikan yang bermutu (Niswatin, 2022).

4.3 Pendidikan di Era Digital

Dalam rentang lima tahun terakhir, dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat pesat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah perubahan dalam sistem pengajaran di kelas. Pengajaran yang dulunya didominasi oleh guru sebagai satu-satunya "sumber ilmu" kini harus dikoreksi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dulu, guru mengontrol hampir seluruh proses pembelajaran, di mana siswa cenderung lebih pasif dan hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Namun, dengan berkembangnya teknologi informasi, perubahan kurikulum, dan peningkatan kesadaran tentang pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif, paradigma pengajaran telah bergeser menuju model yang lebih berpusat pada siswa.Perubahan dalam pengajaran ini tidak hanya dipicu oleh faktor internal guru, seperti peningkatan kompetensi dan metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kebijakan pemerintah yang mengubah kurikulum dan standar pendidikan. Kurikulum yang lebih dinamis, seperti Kurikulum 2013, menekankan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, bukan hanya sekedar transfer pengetahuan. Hal ini mendorong perubahan dalam cara guru mengajar, yang sebelumnya lebih terpusat pada materi yang harus disampaikan, kini beralih menjadi proses yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis pada pemecahan masalah.Selain itu, kemajuan teknologi yang pesat juga turut berperan dalam transformasi dunia pendidikan. Dengan semakin meluasnya akses ke internet dan penggunaan perangkat digital di sekolah, siswa kini memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi, yang memungkinkan mereka untuk belajar lebih mandiri. Teknologi juga membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan berbagai alat pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, simulasi, dan platform e-learning, yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Hal ini mengubah dinamika dalam kelas, di mana siswa tidak lagi hanya mengandalkan guru sebagai sumber utama informasi, tetapi dapat mencari dan mengakses pengetahuan

secara lebih luas.Perubahan ini juga menciptakan tantangan baru, khususnya dalam hal pengalokasian waktu. Sebelumnya, alokasi waktu di dalam kelas banyak digunakan untuk penyampaian materi oleh guru. Namun, dengan pendekatan baru yang menekankan pada pembelajaran aktif dan kolaboratif, waktu yang digunakan dalam kelas perlu diatur ulang. Guru kini tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman melalui diskusi, proyek, dan eksperimen. Hal ini memerlukan perencanaan yang lebih matang, agar waktu yang ada di kelas dapat dimanfaatkan seefisien mungkin untuk mendukung pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa.Selain faktor-faktor tersebut, perubahan sosial dan budaya juga memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Masyarakat yang semakin terhubung melalui media sosial dan teknologi digital membawa dampak pada cara berpikir dan belajar siswa. Kesadaran tentang pentingnya keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, semakin mendesak untuk diintegrasikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus siap untuk menghadapi tantangan ini dengan terus mengembangkan metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.Secara keseluruhan, perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia dalam lima tahun terakhir ini menunjukkan betapa pentingnya adaptasi terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Pengajaran tidak lagi bisa dilakukan dengan cara yang sama seperti sebelumnya, melainkan harus terus bertransformasi agar dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Seiring dengan perubahan ini, alokasi waktu dalam pembelajaran juga harus disesuaikan agar dapat mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan di era digital ini(Afif, 1970). Pendidikan Agama Kristen memainkan peran yang sangat penting dalam era digital saat ini, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di dunia yang semakin terhubung secara digital, kehadiran Pendidikan Agama Kristen memungkinkan akses yang lebih mudah dan lebih luas bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristen. Dengan adanya teknologi, pembelajaran agama Kristen tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi dapat dijangkau oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Hal ini memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan waktu, untuk mengakses materi pembelajaran agama secara lebih fleksibel.Salah satu kontribusi utama Pendidikan Agama Kristen di era digital adalah kemampuannya untuk memberikan pendekatan yang relevan dan kontekstual bagi para pembelajar. Dalam dunia yang terus berkembang, di mana generasi muda sangat akrab dengan penggunaan perangkat digital, Pendidikan Agama Kristen perlu menyesuaikan metode pengajarannya agar lebih menarik dan mudah diterima. Melalui pemanfaatan berbagai teknologi dan platform digital, seperti aplikasi mobile, situs web pendidikan, dan video pembelajaran, materi ajaran agama Kristen dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Ini tidak hanya membuat pembelajaran agama lebih menyenangkan, tetapi juga memungkinkan para siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen juga

memungkinkan penyajian materi yang lebih variatif dan kreatif. Misalnya, melalui video ceramah, podcast, webinar, dan media sosial, pengajaran agama Kristen dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih hidup dan menggugah. Platform-platform ini juga memberi kesempatan bagi para pembelajar untuk berdiskusi, berbagi pemikiran, dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Kristen secara lebih kolaboratif. Dengan memanfaatkan teknologi, guru agama Kristen dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan beragam, yang dapat mencakup berbagai gaya belajar siswa, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik.Selain itu, teknologi juga memungkinkan untuk diselenggarakannya pembelajaran berbasis proyek atau tantangan, di mana siswa dapat belajar melalui eksperimen langsung, pengumpulan data, atau pengembangan proyek yang relevan dengan ajaran Kristen. Pembelajaran seperti ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang agama Kristen, tetapi juga melatih mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih mandiri, mencari sumber-sumber ajaran Kristen yang terpercaya di internet, serta menggali topik-topik tertentu dengan lebih mendalam melalui kursus online atau webinar yang diselenggarakan oleh gereja atau lembaga pendidikan Kristen.Namun, di balik manfaat yang ditawarkan oleh era digital, penting juga untuk mempertimbangkan tantangan yang mungkin muncul. Misalnya, meskipun akses informasi lebih mudah, banyaknya informasi yang tersebar di dunia maya juga bisa membingungkan atau bahkan menyesatkan jika tidak diolah dengan bijaksana. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen perlu berperan sebagai penuntun yang membantu siswa memilah dan memilih sumber-sumber yang kredibel dan sesuai dengan ajaran Kristiani yang sejati. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang etika digital juga menjadi hal yang penting untuk diajarkan dalam konteks pendidikan agama, agar para siswa tidak hanya memahami ajaran Kristen, tetapi juga tahu bagaimana menerapkannya dalam dunia maya dengan bijaksana.Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen di era digital memiliki potensi besar untuk mengembangkan cara-cara baru dalam mengajarkan ajaran agama, yang lebih relevan dengan kebutuhan dan minat generasi masa kini. Dengan memanfaatkan teknologi, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dapat menjangkau lebih banyak orang, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Ini semua pada akhirnya bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga dapat menghidupi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dunia nyata maupun dunia maya(Nide, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru memiliki peran sentral dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam dunia pendidikan yang semakin digital. Dalam era digital, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya kemajuan teknologi, guru dituntut untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Pentingnya pengembangan kompetensi guru menjadi sangat jelas dalam konteks ini. Guru perlu dibekali dengan keterampilan digital dan pemahaman yang mendalam tentang

teknologi pendidikan, agar mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Selain itu, guru juga harus mampu menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menggunakan teknologi untuk mendalami materi pembelajaran. Namun, peningkatan kualitas pendidikan di era digital juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kesenjangan akses teknologi dan kebutuhan untuk terus memperbarui kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mendukung guru dalam menjalankan perannya dengan lebih optimal, melalui pelatihan, pengadaan sarana pembelajaran digital, serta pembaruan kebijakan pendidikan yang mendukung. Secara keseluruhan, guru di era digital berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Keberhasilan pendidikan di era digital sangat bergantung pada kemampuan guru untuk beradaptasi, mengembangkan diri, dan menerapkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, N. (1970). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(01), 117–129. doi: 10.37542/iq.v2i01.28

Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, *5*(4), 11951–11964. doi: 10.31004/joe.v5i4.2154

Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *1*(4), 154–167. doi: 10.59059/perspektif.v1i4.694

Nide, E. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital. *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, *1*(3), 160–168. Retrieved from https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i3.138

Niswatin, E. (2022). *Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah NU Sidoarjo*. 14–31.